

## GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA MASYARAKAT DI PASAR NIAGA DAYA MAKASSAR

Andi Emelda<sup>1\*</sup>, Dewi Yuliana<sup>2</sup>, Andi Maulana<sup>3</sup>, Tri Kurniawati<sup>4</sup>, Waode Yumnal Utamil,  
Marwah<sup>6</sup>, Idawati<sup>7</sup>, Lestari novianti<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

<sup>2</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

<sup>3</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

<sup>4</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

<sup>5</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

<sup>6</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

<sup>7</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

<sup>8</sup> Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

\*e-mail: [andi.emelda@umi.ac.id](mailto:andi.emelda@umi.ac.id)

### Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan terjadinya resistensi terhadap kuman yang disebabkan oleh bakteri. Resistensi adalah kemampuan suatu bakteri untuk melemahkan potensi dari antibiotik. Bakteri yang berubah menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik tidak mampu lagi menghambat pertumbuhan bakteri ataupun mematikannya maka kondisi ini bakteri telah resisten terhadap antibiotik tersebut. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri resisten yang menjadi penyebab terjadinya infeksi akan lebih sulit penyembuhannya, hal ini disebabkan bakteri tersebut menghasilkan suatu enzim yang dapat melemahkan bahkan menghancurkan antibiotik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengetahui pemahaman dan memberikan edukasi penggunaan antibiotik pada masyarakat di Pasar Niaga Daya Makassar. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode wawancara dan pengisian kuisioner. Metode yang digunakan yaitu melakukan penyebaran kuisioner untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik. Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh penggunaan antibiotik paling tinggi di tujukan untuk demam dan infeksi luka sebesar 25,97%. Masih ditemukan penggunaan antibiotik tidak sesuai indikasi. Berdasarkan data yang diperoleh maka disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi responden pada kegiatan ini tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik masih kurang dan pemberian edukasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Kata Kunci: Antibiotik, Edukasi, Resistensi, Pasar Niaga Daya

### Pendahuluan

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang diakibatkan oleh mikroorganisme sebagai respon tubuh akibat stimulasi dari sistem pertahanan tubuh. Penyebab umum terjadinya infeksi disebabkan oleh bakteri. Secara umum tanda adanya penyakit infeksi adalah demam. Persoalan antibiotika terjadi secara global tidak hanya terjadi di Indonesia yang merupakan persoalan yang membutuhkan penyelesaian bersama. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat mengakibatkan peningkatan resistensi antibiotik secara signifikan, oleh karena itu penggunaan antibiotik harus bijak dan rasional agar mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. (Kemenkes RI, 2016, Mariana N, 2019). Bakteri yang menjadi kebal atau bermutasi terhadap pemberian antibiotik yang mengakibatkan antibiotik tidak memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri, hal ini dinamakan bakteri telah resisten terhadap antibiotik tersebut. Bakteri yang resisten yang menyebabkan infeksi akan lebih sulit penyembuhannya karena bakteri yang resisten tersebut menghasilkan protein atau enzim yang bisa melemahkan/menghancurkan antibiotik. Kemampuan bakteri dalam melemahkan potensi dari antibiotik disebut resistensi (Lubis, dkk 2019, Kemenkes RI, 2016, Wulandani E, 2019).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar dan rasional ini dapat mengakibatkan terjadinya resistensi, selain itu dapat menyebabkan peningkatan timbulnya bakteri patogen yang resisten terhadap berbagai obat antibiotik (Yulia R, dkk 2019, Eveliani B.V 2022). Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik dimasyarakat untuk mengetahui tingkat pemahamannya (Mampouw J.I,

2022, Suminar F.D, 2022)

Pemberian edukasi mengenai cara penggunaan antibiotik yang benar dan pencegahan terjadinya infeksi menjadi hal hal yang sangat penting. Untuk mencegah dan menghindari resistensi pada penggunaan antibiotika maka diperlukan edukasi/informasi yang berhubungan dengan cara penggunaan antibiotika yang benar agar masyarakat memahami tentang penggunaan antibiotika yang tepat dan rasional, serta pemberian edukasi terkait efek samping yang bisa di timbulkan dengan penggunaan antibiotik ( Dasopang E.S, dkk 2019). informasi lebih rinci tentang pemilihan dan penggunaan antibiotik pada kasus-kasus tertentu di muat di Pedoman Penggunaan Antibiotik. Pedoman ini diharapkan dapat mendukung pelayanan kesehatan sehingga tercapai pengendalian resistensi antimikroba, penggunaan antibiotik yang tepat, efektif, efisien, dan aman dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat, dan penggunaan obat secara rasional di Indonesia (Permenkes, 2021)

**Metode**

Desain Pengabdian masyarakat dilakukan secara deskripsi dengan pendekatan *crosssectional*, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Total 30 responden yang ditentukan secara acak. Subjek kegiatan adalah penjual dan pembeli di Lingkungan Pasar Niaga Daya Makassar. Persiapan kegiatan diawali dengan berkoordinasi dengan pengelola pasar terkait pengurusan administrasi perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

1. Penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan
2. Melakukan survey lokasi
3. Penentuan titik lokasi pengisian kuesioner bersama perangkat pasar
4. Penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan
5. Pencarian responden
6. Pengisian kuisisioner
7. Pemberian edukasi

Bentuk kegiatan dilakukan dengan metode wawancara dan pengisian kuisisioner kepada responden. Setelah mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan antibiotik dari responden dilanjutkan dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi kepada masyarakat dengan memperlihatkan jenis-jenis antibiotik dan menjelaskan fungsi dan kegunaannya serta memberikan penjelasan terkait resistensi antibiotik yang bisa terjadi pada penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

**Hasil**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengurusan surat ijin ke pengelola pasar dan dilanjutkan dengan penelusuran lokasi yang dilakukan bersama pengelola pasar niaga daya untuk menentukan tempat kegiatan. Lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran penggunaan antibiotik dimasyarakat serta memberikan pemahaman penggunaan antibiotik yang tidak sesuai agar resistensi antibiotik dapat dihindari. Adapun responden pada kegiatan ini terdiri dari penjual dan pembeli. Hasil kegiatan dapat di lihat di tabel 1,2 dan gambar 2 dan 3

Tabel 1. Karakteristik Responden

N0.	Karakteristik Responden		n	(%)
1.	Jenis Kelamin	Laki- laki	9	30
		Perempuan	21	70
2.	Usia	16-28	2	6,67
		25-34	3	10
		35-44	9	30
		45-54	12	40
		55-64	2	6,67
		lansia	2	6,67
3.	Tingkat Pendidikan	SD	3	10
		SMP	5	16,67
		SMA	16	53,33
		D3	3	10
		S1	3	10
4.	Suku	Bugis	25	83,33

	Makassar	2	6,67
	Maros	1	3,33
	Belawa	1	3,33
	Palopo	1	3,33
Total		30	100



Gambar 1 : Lokasi Pasar Niaga Daya

Tab 2. Informasi gambaran penggunaan antibiotik dari masyarakat

NO.	Penyakit yang dapat disembuhkan dengan antibiotik	n	(%)
1.	Demam	20	25,97
2.	Luka Infeksi	20	25,97
3.	Diare	9	11,69
4.	Pilek	10	12,99
5.	Infeksi saluran kemih	4	5,19
6.	Sakit kepala	3	3,89
7.	Sakit tenggorokan	4	5,19
8.	Pegal-pegal	4	5,19
9.	Gonore	2	2,59
10.	Campak	1	1,29

Tabel 1 dan 2 menunjukkan karakteristik dari responden dan informasi gambaran penggunaan antibiotik pada kegiatan pengabdian ini yaitu sebagian besar responden adalah perempuan (70%), dengan usia antara 45 sampai 54 tahun (40%), tingkat pendidikan SMA (53,33) serta suku Bugis (83,33). Tabel 2 menunjukkan

masyarakat menggunakan antibiotik untuk mengobati penyakit-penyakit yaitu demam (25,97%), Luka Infeksi (25,97%), diare (11,69%), pilek 12,99%, Infeksi saluran kemih (5,19%), sakit kepala (3,89 %), sakit tenggorokan (5,19%), pegal-pegal (5,19%), gonore (2,59%) dan campak (1,29%). Penggunaan antibiotik hanya di tujuakan untuk mengatasi penyakit/infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus, seperti pilek/flu. Namun dari data yang diperoleh ditemukan masyarakat masih menggunakan antibiotik yang tidak tepat. Permasalahan tentang pengetahuan masyarakat di Pasar Niaga Daya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan tentang penggunaan antibiotik merupakan salah satunya bentuk kesadaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dan memberikan edukasi cara penggunaan obat tersebut dengan tepat dan rasional. Masyarakat masih membutuhkan upaya lebih keras dari semua pihak terutama tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pemahaman penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional.

Penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri resisten. Penerapan penggunaan antibiotik secara bijak dikenal sebagai penatagunaan antibiotik (*antibiotics stewardship*) yang bertujuan meningkatkan *outcome* pasien secara terkoordinasi melalui perbaikan kualitas penggunaan antibiotik yang meliputi penegakan diagnosis, pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval, rute, dan lama pemberian yang tepat (Permenkes, 2021).

Penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik harus memenuhi prinsip : 1. Tepat diagnosis, dapat dilakukan dengan pemeriksaan klinis, laboratorium dan penunjang lainnya. 2. tepat pasien, 3. tepat jenis antibiotik, dengan mempertimbangkan kemampuan antibiotik, keamanan, dampak resiko resistensi, hasil pemeriksaan laboratoriu. 4. Tepat regimen dosis meliputi dosis, rute pemberian, interval dan lama pemberian (Kemenkes RI, 2011). Pemberian edukasi tentang penggunaan antibiotik agar masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan penggunaan antibiotika yang lebih baik, sangat perlu dilakukan (Hamdani S, 2021, Rahmadhaningtyas N, 2022 ). Penggunaan antibiotik ditujukan untuk pengobatan penyakit infeksi. Penyakit infeksi adalah penyakit yang ditimbulkan oleh mikroorganismenya yang merupakan respons tubuh akibat stimulasi sistem kekebalan tubuh. Penyebab umum infeksi adalah bakteri. Tanda dan gejalanya bergantung pada bagian tubuh yang terserang, seringkali sulit untuk membedakan infeksi bakteri dari infeksi oleh mikroorganismenya lain, sehingga diperlukan pemeriksaan penunjang. Pada umumnya penyakit infeksi ditandai dengan demam. Diagnosis infeksi bakteri ditegakkan berdasarkan anamnesis, gejala dan tanda klinis, serta hasil pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan darah lengkap, serologi, biomarker infeksi, pemeriksaan radiologi, dan mikrobiologi sesuai dengan ketersediaan fasilitas setempat (Permenkes 2021).



Gambar 2. Foto saat pengisian quisioner



Gambar 3. Foto saat pemberian edukasi

Peningkatan pengetahuan diperlukan mengenai penggunaan antibiotika yang tepat serta intervensinya untuk menghindari kesalahan mengenai penggunaan antibiotika dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai resiko penggunaan antibiotika yang tidak tepat di masyarakat. Intervensi dalam Pengabdian masyarakat yang diberikan ialah penyuluhan secara langsung kepada masyarakat. Strategi pengendalian resistensi yang paling utama untuk masyarakat umum dengan mempromosikan penggunaan antibiotika yang sesuai. Rekomendasi pendidikan berupa penyuluhan dan edukasi diharapkan dapat memberi pengaruh bagi pengetahuan masyarakat. Edukasi kesehatan juga merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka responden akan memperoleh pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan dan sikap. Perubahan pengetahuan tentang penggunaan antibiotika dapat mencegah terjadinya masalah resistensi antibiotik dan pemberian edukasi memberikan dampak pada pengetahuan responden (Anggraini W, 2022, Nabila S.M, 2021) Peran serta masyarakat dalam peningkatan kesehatan sangat diperlukan tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja. Agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat terwujud maka diselenggarakan upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk perseorangan maupun kelompok

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang didapatkan, maka disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner masih dalam kategori kurang terkait tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik. Pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik terjadi peningkatan dengan adanya edukasi kesehatan yang diberikan.

## Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini sangat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuannya tentang kegunaan dari obat antibiotik dan bahaya resistensinya, sehingga seperti ini masih sangat perlu dilakukan secara berkala dan di lokasi berbeda.

## Daftar Pustaka

- Anggraini W, Puspitasari M.R, Atmaja R.R.D, Sugihantoro H. 2022. “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 6(1), 57-62.
- Dasopang E.S, Hasanah F, Nisak C. 2019. “ Analisis Dekriptif Efek Samping Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TBC di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Penelitian Farmasi Herbal*, 2(2), 44-49.

- Eveliani B.V, Gunawan S. (2021).” Profil Ketepatan Penggunaan Antibiotik pada Karyawan Universitas Tarumanagara. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 1(1), 30-39.
- Hamdani S, Nuari D.A, Rahayu T. (2021), “ The Relationship Between Knowledge, Attitudes and Behavior Of Universitas garut Student of Antibiotic Uses. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 12(2), 132-140.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011, Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemendes, 2021, Pedoman Penggunaan antibiotic, Permenkes RI N0. 28 Tahun 2021.
- Lubis, dkk, 2019, PKM Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297-301.
- Mariana N, Indriyati, Widiyanti A.D, Taufik M, Wijaya C, Hartono S.T, Wijaya S.O, Firmansyah I. (2019). “Gambaran Kuantitatif Antibiotik Berdasarkan Metode Defined Daily Dose di RSPI Sulianti Saroso Pada Januari-Juni 2019. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 7(1),37-42.
- Mampouw J.I, Sambow C.N, Mongi J, Silvana L. Tumbel. 2022.” Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Kukumutuk Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 5(1), 47-54.
- Nabila S.M, Irianti I.S, Salsabila, Hamidah A, Rahmawati F, Faizin M.K, Ninjar M, Malikhah I.L, Valentina S.O, Zafirah D.N, Beriana M , Azhari A.A , Rahem A. (2021).” Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik di Daerah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), 38-44.
- Oh, A. L., Hassali, M. A., Al Haddad, M. S., Sulaiman, S. A. S., Shafie, A. A., & Awaisu, A. (2011). Public Knowledge and Attitudes towards Antibiotic Usage: A Cross-Sectional Study Among the General Public in the State of Penang. Malaysia, *Journal of Infection in Developing Countries*, 5 (5), 338 –347.
- Rahmadhaningtyas N, A’yuni A.Q, Kusuma A, Hingis E,S, Irawan M.S, Alfidah N.N, Fikriyah N, Khairunnisa P.H, Atiqoh R, Ndoen R.M, Atmanegara S.A, Nugraheni G. (2022).” Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kota Surabaya mengenai Kesalahan Penggunaan Antibiotik sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 1-9.
- Suminar F.D. (2022) Rationality Of Antibiotics Use With Quantitative and Qualitative Methods at Hospital In Indonesia. *Pharmacology, Medical report, Orthopedic and Illness (COMORBID)*, 1(1).
- Yulia R, dkk, 2019, Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi, *Journal Of Pharmaceutical and Sciences*, 2(2), 43-48.
- Wulandani E, Mariana N, Hartono T.S, M. Taufik S, Wijaya C, Chandra W, Hardiansyah N.P. (2019). Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Pasien Bedah Orthopedi di Rumah Sakit Pusat Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso Januari-Juli 2019. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 7(1), 19.